

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Balai Pelaksana Teknis Bina Marga Wilayah Magelang

Balai Pelaksana Teknis Bina Marga atau disingkat menjadi BPT Bina Marga Wilayah Magelang adalah bagian dari Dinas Bina Marga Provinsi, dimana Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah membawahi beberapa Dinas Bina Marga Kabupaten dan Balai Pelaksana Teknis Wilayah. Dinas Bina Marga beserta Balai Pelaksana Teknis memiliki Visi dan Misi serta Tugas Pokok dan Fungsi yang menjadi pedoman keseluruhan Pelaksanaan Tugas. Berikut Visi dan Misi serta Tugas Pokok dan Fungsi :

Visi dan Misi

Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah

Visi :

Terwujudnya Jaringan Jalan yang Andal dan Berkelanjutan untuk Menuju Jawa Tengah Sejahtera.

Misi :

1. Meningkatkan Kinerja Jalan dan Jembatan untuk mencapai Standarisasi Jalan Provinsi sebagai Jalan Kolektor sekunder.
2. Meningkatkan Kinerja Sarana dan Prasarana pendukung kebinamargaan.
3. Memperkuat Manajemen kelembagaan dan kualitas aparatur kebinamargaan.

Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Bina Marga : Melaksanakan urusan pemerintah daerah bidang jalan dan jembatan berdasarkan otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Balai Pelaksana Teknis Bina Marga : Melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan / atau penunjang Dinas di bidang jalan dan jembatan.

Fungsi

Dinas Bina Marga :

1. Perumusan Kebijakan Teknis bidang Jalan dan Jembatan
2. Perencanaan Program Kerja bidang Jalan dan Jembatan
3. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Jalan dan Jembatan
4. Pembinaan dan fasilitasi bidang bina marga lingkup provinsi dan kabupaten atau kota
5. Pelaksanaan tugas bidang bina teknik, pembangunan wilayah barat, tengah dan timur
6. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan bidang Jalan dan Jembatan
7. Pelaksanaan kesekretariatan Dinas
8. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.

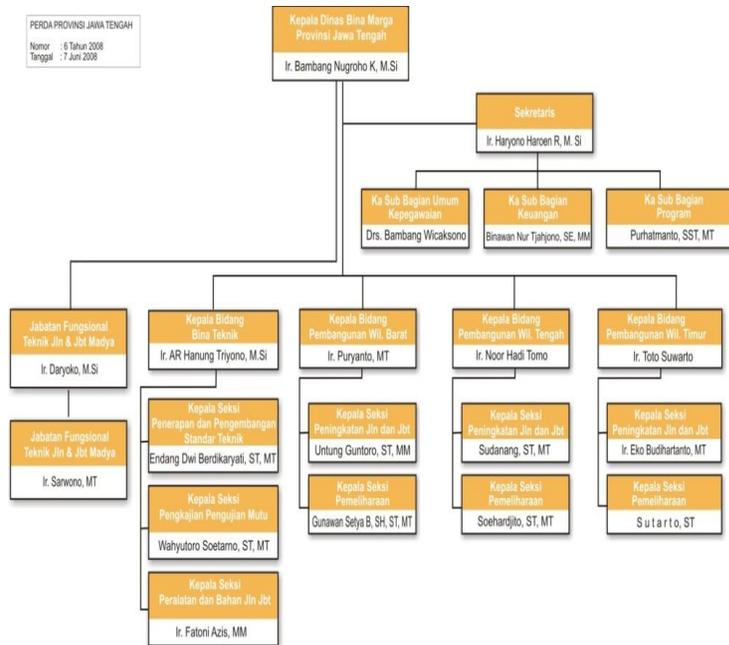
Balai Pelaksana Teknis Bina Marga :

1. Penyusunan rencana teknis operasional bidang Jalan dan Jembatan
2. Pelaksanaan kebijakan teknis operasional bidang Jalan dan Jembatan
3. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan bidang Jalan dan Jembatan
4. Pengelolaan ketatausahaan
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang dimiliki Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah dan Balai Pelaksana Teknis Bina Marga Wilayah, pada Gambar 2.1 sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI DINAS BINA MARGA PROVINSI JAWA TENGAH



Sumber : <http://binamarga.jatengprov.go.id>

Selanjutnya, Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah membawahi Balai Pelaksana Teknis Bina Marga (BPTBM) Wilayah, sebagai berikut :

- BPTBM Semarang
- BPTBM Pati
- BPTBM Purwodadi
- BPTBM Surakarta
- BPTBM Magelang
- BPTBM Wonosobo
- BPTBM Cilacap
- BPTBM Tegal

Berikut adalah Struktur Organisasi Balai Pelaksana Teknis Bina Marga Wilayah Magelang pada Gambar 2.2 :

**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PELAKSANA TEKNIS BINA MARGA
WILAYAH MAGELANG**



Sumber : <http://binamarga.jatengprov.go.id>

2. Wilayah Kerja Balai Pelaksana Teknis Bina Marga Wilayah Magelang.

Wilayah Kerja Balai Pelaksana Teknis Bina Marga Wilayah Magelang berdasarkan Peta Jaringan Jalan Bina Marga, pada Gambar 2.3 sebagai berikut :

PETA JARINGAN JALAN

BALAI PELAKSANA TEKNIS BINA MARGA
WILAYAH MAGELANG



Sumber : <http://binamarga.jatengprov.go.id>

B. Deskripsi Wilayah Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo

1. Kabupaten Kebumen

1.1 Letak Wilayah dan Kondisi Geografis

Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ} 27^1 - 7^{\circ} 50^1$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 33^1 - 109^{\circ} 50^1$ Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Kebumen berbatasan langsung atau memiliki wilayah Pantai dan juga terdapat wilayah Pegunungan sehingga ketinggiannya berkisar antara 0 sampai dengan 997,5 (Sembilan ratus Sembilan puluh tujuh koma lima) meter di atas permukaan laut. Beberapa wilayah Kabupaten Kebumen merupakan daerah pantai dan pegunungan, sedangkan sebagian besar merupakan dataran rendah.

1.2 Batas Wilayah

Berikut adalah Peta dan Batas Wilayah Kabupaten Kebumen pada Gambar 2.4 :

PETA KABUPATEN KEBUMEN



Sumber : <http://kabupaten.kebumen.go.id>

Sebelah Timur : Kabupaten Purworejo, Wonosobo

Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas dan Cilacap

Sebelah Utara : Kabupaten Banjarnegara

Sebelah Selatan: Samudera Hindia

1.3 Luas Wilayah dan Penggunaan :

Kabupaten Kebumen secara administratif terdiri dari 26 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km², dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan perbukitan, sedangkan sebagian besar merupakan dataran

rendah. Dari luas wilayah Kabupaten Kebumen, pada tahun 2014 tercatat 39.748,00 hektar atau sekitar 31,03% merupakan lahan sawah dan 88.363,50 hektar atau 68,97% lahan kering. Menurut sistem irigasinya, sebagian besar lahan sawah beririgasi teknis (50,34%), dan hamper seluruhnya dapat ditanami dua kali dalam setahun, beririgasi setengah teknis (9,23%), beririgasi sederhana (5,77%), beririgasi desa (2,65%) dan sebagian berupa sawah tadah hujan dan pasang surut (32,02%).

Penggunaan lahan kering (bukan sawah) dibagi menjadi untuk lahan pertanian sebesar 42.799,50 hektar (48,45%) dan bukan untuk pertanian sebesar 45.544,00 hektar (51,55%). Lahan kering untuk pertanian terbagi menjadi untuk tegal atau kebun seluas 27.629,00 hektar, ladang atau huma seluas 745,00 hektar, perkebunan seluas 1.159,00 hektar, hutan rakyat seluas 3.011,00 hektar, tambak seluas 24,00 hektar, kolam seluas 53,50 hektar, padang penggembalaan seluas 33,00 hektar, sementara tidak diusahakan seluas 231,00 hektar, dan lainnya seluas 9.914,00 hektar. Sedangkan lahan kering bukan untuk pertanian digunakan untuk bangunan seluas 26.021,00 hektar, hutan Negara seluas 16.861,00 hektar, rawa-rawa seluas 12,00 hektar sertalainnya seluas 2.670 hektar.

1.4 Iklim

Pada tahun 2015 curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Kebumen lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tercatat curah hujan

selama tahun ini sebesar 3.787,00 mm lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 2.328,43 mm dan hari hujan sebanyak 188 hari lebih sering dari tahun sebelumnya sebanyak 108 hari. Suhu terendah yang terpantau di stasiun pemantauan Wadaslintang pada bulan Juli 2015 dengan suhu sekitar 20,60°C dan tertinggi 34,00°C pada bulan Maret. Rata-rata kelembaban udara setahun 81,00% dan rata-rata kecepatan angin 0,23 meter/detik. Sedangkan pada stasiun pemantauan Sempor suhu terendah 21,60°C terjadi pada bulan Agustus dan tertinggi 33,60°C pada bulan Februari. Rata-rata kelembaban udara setahun 84,00% dan rata-rata kecepatan angin 1,99 meter/detik.

2. Kabupaten Purworejo

2.1 Letak Wilayah dan Kondisi Geografis

Kabupaten Purworejo terletak pada posisi 109^o 47'28" – 110^o 8'20" Bujur Timur dan 7^o 32' – 7^o 54 Lintang Selatan. Bagian selatan wilayah Kabupaten Purworejo merupakan dataran rendah. Bagian utara berupa pegunungan, bagian dari Pegunungan Serayu. Di perbatasan dengan DIY, membujur Pegunungan Menoreh.

2.2 Batas Wilayah

Berikut Peta dan Batas Wilayah Kabupaten Purworejo pada Gambar 2.5

PETA KABUPATEN PURWOREJO



Sumber : <http://kabupaten.purworejo.go.id>

Sebelah Barat : Kabupaten Kebumen

Sebelah Utara : Kabupaten Magelang dan Wonosobo

Sebelah Timur : Kabupaten Kulonprogo (DIY)

Sebelah Selatan: Samudra Indonesia

2.3 Luas Wilayah dan Penggunaannya

Kabupaten Purworejo terdiri atas 16 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 469 desa dan 25 kelurahan. Pusat Pemerintahan berada di Kecamatan Purworejo. Untuk data penduduk Agregat kabupaten Purworejo di bulan Juli 2015 adalah 805.812 penduduk, dimana 406.130 Laki – Laki dan 399.682 Perempuan jumlah tersebut di peroleh dari data penduduk 16 kecamatan. Kabupaten Purworejo merupakan daerah agraris, sebagian besar lahan digunakan untuk

pertanian, begitu pula mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani. Luas lahan pertanian sebagian besar sawah berpengairan non teknis dan tadah hujan. Selain ditanami padi, sebagian lahan di daerah tersebut ditanami jeruk.

Komoditi unggulan Kabupaten Purworejo memiliki berbagai macam seperti peternakan, pertanian, perkebunan, perikanan, industri, pariwisata dan yang paling diunggulkan adalah sektor pertanian. Sektor Pertanian komoditi unggulannya adalah jagung, kedelai, durian, pisang dan Ubi. Sektor Perkebunan komoditi yang diunggulkan berupa tebu, kopi, kelapa, karet, aren, jarak, kapuk, lada, nilam, tembakau, vanili dan cengkeh. Sektor Peternakan komoditi yang diunggulkan berupa sapi, domba, kambing, kerbau. Sektor Perikanan komoditi yang diunggulkan seperti ikan bawal laut, ikan pari, ikan GT, kakap merah, gurami, udang vaname dan udang galah. Sektor Industri di Kabupaten Purworejo seperti Industri tekstil, pengolahan kayu, pembuatan bola sepak, dan lain sebagainya tetapi hanya 4 industri tersebut yang terkenal. Sektor Pariwisata Kabupaten Purworejo mempunyai banyak sekali objek wisata seperti Wisata alam, religi, budaya, kuliner dan hiburan.

2.4 Iklim

Secara topografis merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 19 C – 28 C, sedangkan kelembaban udara

antara 70% - 90% dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 311 mm dan pada bulan Maret mencapai 289 mm.